

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk membangun masyarakat. Pendidikan juga mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, manusia yang lebih berkebudayaan serta manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Menurut Rousseau (J.J, 2003) Pendidikan merupakan sebuah usaha pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang dapat digunakan kelak ketika sudah dewasa.

Menurut Neacsu (Urea, 2013) sekolah merupakan institusi yang dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan diberbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap-tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan berbeda serta memiliki peran yang berbeda.

Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan akan proses belajar mengajar digantungkan kepada guru, dan ketika terdapat suatu kesalahan dalam pendidikan seringkali gurulah yang menjadi

sasaran. Dibalik semua itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain: tingkat kecerdasan individu, perilaku guru, motivasi, dan tidak lupa pula minat belajar siswa, dari ke empat faktor tersebut guru dapat memberi motivasi yang dapat mendukung pendidikan. Seorang siswa dapat tertarik kemudian mendorongnya untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar ataupun justru malah menarik diri dari kegiatan belajar mengajar dikarenakan takut atau cemas, hal tersebut salah satu akibat dari kesalahan guru dalam menerapkan perilakunya (Al-Haddad, 2014). Utami (Putro, 2012) mengatakan bahwa guru adalah faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Meski mempunyai fasilitas pendidikan yang lengkap dan canggih akan percuma saja apabila tidak ditunjang dengan guru yang berkualitas dan juga mustahil terciptanya kegiatan belajar mengajar yang maksimal.

Pada lingkup pendidikan terkecil yaitu pembelajaran di dalam kelas, faktor komunikasi yang efektif antara pendidik dan anak didik, akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang terjadi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang mempunyai sifat timbal balik atau dua arah, bukan komunikasi yang bersifat searah saja (Naimatul, 2009:2).

Komunikasi yang baik dapat terjadi jika memenuhi beberapa unsur. Unsur tersebut terdiri atas komunikator, pesan, media, komunikan serta efek. Dalam dunia pendidikan, komunikator atau pengirim pesan diperankan oleh seorang pendidik. Kemampuan pendidik dalam menyampaikan pesan (pengetahuan) akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Misalnya dalam penggunaan

bahasa, jelas tidaknya intonasi suara akan mengganggu penerima materi yang akan diterima anak didik (Naimatul, 2009:2).

Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan atau manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi pada dasarnya untuk mewujudkan perencanaan komunikasi dengan memperhatikan aspek pada proses komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Dari pembicaraan mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tidak hanya ditekankan pada faktor ekstern saja melainkan juga faktor intern. Faktor intern yang relevan dengan persoalan *reinforcement* adalah faktor psikologis, sehingga faktor psikologis dijadikan tinjauan khususnya dalam faktor intern.

Faktor psikologis yang termasuk didalamnya adalah motivasi yang mempunyai peran penting dalam pemahaman bahan pelajaran, dengan adanya faktor ekstern yaitu komunikasi yang baik, maka dapat membangun faktor intern yaitu motivasi yang baik juga.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman A.M, 2006). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk berusaha lebih keras dalam belajarnya,

karena ada motif tertentu dalam diri siswa sehingga usaha yang keras pun akan terasa ringan karena dijalani dengan senang hati dan kesadaran sendiri untuk mencapai apa yang diinginkan (Sardiman A.M, 2006). Oleh karena itu guru harus dapat membangun motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa akan selalu tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Sejak Desember 2019, seluruh negara mengalami wabah virus corona yang dapat mengakibatkan kematian pada penderitanya dan penyakit ini menular dengan sangat cepat. COVID-19 (Coronavirus Disease-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *evere acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2), yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Meski tergolong dalam satu keluarga besar virus, namun jenis virus ini berbeda, dan penyebarannya pun lebih luas dan cepat dibandingkan virus SARS. (Www.who.int, 2020a). Sejak Desember tahun 2019, negara-negara di dunia mengalami pandemi penyakit menular ini, sehingga Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (www.who.int, 2020b).

Di Indonesia sendiri, darurat virus COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kasus COVID-19 kemudian mengalami pertambahan yang sangat signifikan, hingga melebihi 100 kasus per hari. Per 31 Maret 2020, jumlah kasus positif COVID-19 yang tercatat

adalah 1.528, dengan pasien meninggal dunia akibat terinfeksi virus corona mencapai 136.

Dari penyebaran virus ini pemerintah diberbagai negara membuat berbagai kebijakan dalam upaya mencegah penyebaran rantai virus ini. Indonesia membuat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kebijakan ini bertujuan mempertimbangkan dampak dan pengaruh yang akan ditimbulkan agar tidak sebesar jika kebijakan *lockdown* dilaksanakan. Selain itu Kebijakan Pemerintah yang lainnya yaitu seperti *Social Distancing* dan *Physical Distancing*, membatasi interaksi sosial dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap berada di rumah saja. Kebijakan ini memberikan dampak perubahan yang sangat besar di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan yang lainnya.

Pada bidang pendidikan sekolah-sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi pun telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan biasanya tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran melalui media online. Perubahan ini secara langsung menuntut berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya, supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Perubahan sistem pembelajaran ini di laksanakan atas surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran coronavirus (covid-19) yang berisi "...Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa

Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID19), disampaikan hal-hal sebagai berikut:

Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/ atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagai mana tercantum dalam lampiran surat edaran ini. (<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id>, 2020).

SDN Margamulya merupakan Sekolah Dasar Negeri Pagi yang terletak di wilayah Kabupaten Sumedang lebih tepatnya di Desa Tamansari Kecamatan Cibugel. SDN Margamulya memiliki 10 Guru dengan jumlah peserta didik sebanyak 139 siswa, dan Rombongan Belajar sebanyak 6.

Berdasarkan Surat Edaran di atas proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Margamulya Sumedang mengubah pelaksanaan proses pembelajaran siswa dari tatap muka menjadi pembelajaran melalui media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG).

Kepala Sekolah SDN Margamulya Sumedang, Bapak Asep Ibrohim, S.Pd menyatakan bahwa “Sejak 16 Maret 2020 SDN Margamulya Sumedang melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan media online WhatsApp Grup (WAG) hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami penjelasan yang di berikan oleh bapak/ ibu guru, dan melatih diri dalam penggunaan Information Technology atau IT.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan di Sekolah. Tidak adanya perjumpaan langsung antara Guru dan siswa, tetapi dilaksanakan secara jarak jauh yang memungkinkan Guru dan siswa berada pada lokasi yang berbeda. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di SDN Margamulya Sumedang ada beberapa masalah di dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini yaitu terdapat kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diakibatkan tertidur saat pembelajaran berlangsung, tidak fokus saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, jaringan internet yang kurang baik, bahkan ada siswa yang tidak memiliki Hp atau media lainnya yang dapat digunakan untuk belajar daring.

Pada pembelajaran daring, peserta didik dapat merasakan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung karena belum terbiasa belajar secara daring bahkan tidak pernah merasakan belajar secara daring. Seorang siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar akan berdampak pada ketidakhadiran dalam hasil belajar.

Oleh karena itu di masa pandemi COVID-19 saat ini profesionalisme guru sangat diperlukan, untuk tetap dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas I Sekolah Dasar meski dengan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam strategi komunikasi peran seorang komunikator sangatlah penting sebab strategi komunikasi harus berjalan dengan baik agar komunikator sebagai pelaksana dapat melakukan perubahan strategi bila dalam pelaksanaannya menemui hambatan (Sembiring, 2016; Siahaan, Hendra & Matondang, 2017). Middleton (Cangara, 2014) menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus kajian ini berkaitan dengan strategi komunikasi guru dengan tolak ukur penilaian motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Secara lebih terperinci fokus kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana Pengaruh Rencana Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
2. Sejauh mana Pengaruh Tujuan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
3. Sejauh mana Pengaruh Kegiatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
4. Sejauh mana Pengaruh Media Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?

5. Sejauh mana Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
6. Sejauh mana Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
7. Sejauh mana Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
8. Sejauh mana Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Lingkungan Belajar yang Kondusif Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?
9. Sejauh mana Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui, Mengukur, dan Menganalisa tentang Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan yang jelas sebagai acuan dan motivasi peneliti dalam menelusuri objek penelitian dengan baik. Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rencana Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
2. Untuk mengetahui Pengaruh Tujuan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
4. Untuk mengetahui Pengaruh Media Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
5. Untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
6. Untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
7. Untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19

8. Untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Lingkungan Belajar yang Kondusif Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19
9. Untuk mengetahui Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi COVID – 19

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu komunikasi dan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi serta pendidikan di Indonesia dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya kepada strategi komunikasi guru yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti, dilihat dari teori komunikasi yang telah didapatkan semasa perkuliahan dalam pembahasan mengenai strategi komunikasi dan khususnya kepada komunikasi guru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengaplikasian pengalaman yang di dapatkan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran mengenai Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Margamulya Sumedang Di Masa Pandemi Covid-19.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna bagi program studi Ilmu Komunikasi maupun Universitas Komputer Indonesia secara keseluruhan, serta diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dan penerapan Ilmu Komunikasi juga sebagai bahan perbandingan pengembangan bagi penelitian sejenis lainnya untuk masa yang akan datang.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Institusi Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat dan melaksanakan strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai informasi tentang pengaruh strategi komunikasi Guru yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di masa Pandemi COVID-19.

